Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management

E-ISSN: 2988-0211 | Vol. 02, No. 02, 2023, pp. 1-10

Journal Homepage: https://journal.seb.co.id/ijebam/index

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2022

Eko Wahyuningtias[1*], Pristin Prima Sari[2], Ratih Kusumawardhani[3]

[1]Department of Management, Faculty of Economics, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
[2]Department of Management, Faculty of Economics, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
[3]Department of Management, Faculty of Economics, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Corresponding author, E-mail:* ekowahyu.eco@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Section
Artikel Hasil Penelitian

Sejarah Artikel
Artikel Diserahkan: 12/12/2023
Diterima: 12/12/2023
Tersedia secara *online*: 20/12/2023

Kata Kunci
modal intelektual
kinerja perusahaan
perbankan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan serta menguji pengaruh moderasi dari diversifikasi pendapatan, serta memberikan wawasan tambahan mengenai modal intelektual. Penelitian ini menggunakan 38 bank di indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari total 47 bank sebagai sampel penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari analisis regresi menunjukan bahwa modal intelektual *VAIC* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Untuk komponen modal intelektual memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap kinerja perusahaan dimana *VACA* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahan, *VAHU* juga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *STVA* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain dalam pengukuran modal intelektual agar memberikan hasil yang bervariasi.

©2023 PT Solusi Edukasi Berdikari: Publishers. All rights Reserved

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk terus berinovasi untuk mempertahankan posisinya. saat ini modal yang berupa uang atau aset yang berwujud saja tidak cukup untuk mempertahankan posisi perusahaan (Siska, Kusumawati and Faliany, 2022). Sebelum teknologi berkembang secara pesat seperti saat ini, modal utama yang diperukan oleh sebuah perusahaan adalah modal yang tampak seperti uang atau aset berwujud

lainya. Namun seiring dengan perkembangan zaman modal berupa aset berwujut saja tidak cukup diperlukan juga aset tidak berwujut yang disebut modal intelektual untuk menambah nilai perusahaan (Asare *et al.*, 2020).

Modal yang berupa aset tidak berwujut disebut sebagai modal intelektual. Ketika sebuah perusahaan sudah berkembang dan mulai menerapkan perekonomian berbasis ilmu pengetahunan membuat perusahaan menjasi dominanan. Para pendukung teori sumberdaya berbasis ilmu pengetahuaan beranggapan bahwa modal intelektual adalah sumberdaya yang sangat spesifik dan langka (Githaiga, 2022b).

Dalam konsep ekonomi moderen, modal intelektual dapat menunjang inovasi, serta daya saing, dan keberlanjutan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai tambah yang membuat perusahaan dipandang sebagai prioritas dibanding para pesaingnya (Soetanto and Liem, 2019; Pertiwi and Suhartini, 2022). Modal intelektual juga dapat definisikan tentang keterampilan, pengalaman serta kemampuan dalam mengelola informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan performa perusahan (Alvino *et al.*, 2021).

Industri perbankan telah memainkan peran yang sangat penting bagi kemajuan ekonomi secara global sebagai lembaga intermediasi. Namun seiring dengan berjalanya waktu perbankan tidak hanya memberikan layanan simpan pinjam saja namun telah berkembang menjadi bisnis yang memberikan layanan keuangan non-bunga seperti transaksi derivatif, penyediaan jaminan keuangan, investasi, dan transaksi valuta asing (Uniamikogbo, Okoye and Amos, 2020). Perubahan model bisnis perbankan ini didorong oleh persaingan yang memaksa bank untuk mencari alternatif kegiatan bisnis lain untuk tetap mempertahankan pendapatan dan keunggulan kompetitif mereka (Githaiga, 2022a). Namun melakukan deversifikasi pendapatan terlalu tinggi berpotensi menggangu kesetabilan modal dan meningkatkan resiko perusahaan, sehingga manajer perlu menemukan keseimbangan yang optimal untuk berinfestasi pada komponen modal intektual dan perluasan pasar (Githaiga, 2022a; Nguyen, Le and Tran, 2023).

Sebagai industri yang berfokus pada pelayanan dan didasarkan pada pengetahuan, perusahaan perbankan sangat bergantung pada aset non-fisik. Terutama, dengan perkembangan inovasi keuangan terbaru dan operasi bank yang saat ini terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain itu, perbankan biasanya melibatkan interaksi langsung dengan nasabah yang memiliki harapan yang berubah-ubah dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa bank harus inovatif dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan yang terus berubah. Dengan demikian efektifitas pemanfaatan modal intelektual menjadi semakin penting bagi keberhasilan perusahaan perbankan (Githaiga, 2022a).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ni, Cheng and Huang, 2020; Duho and Onumah, 2021) mengungkapkan bahwa karyawan yang cakap dapat meningkatkan inovasi dalam bentuk layanan yang memuaskan pelanggan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan serupa juga diungkapakn oleh Siska, Kusumawati and Faliany (2022), yang mengungkapkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh (Soetanto and Liem, 2019; Asare *et al.*, 2020) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa modal intelektual berpengaruh postif terhadap kinerja perusahaan. Selain dapat meningkatkan kinerja pada perusahan modal intelektual juga dapat meningkatkan kualitas aset yang dimiliki oleh bank terutama modal intelektual pada komponen sumberdaya manusia dan struktur modal. Hasil serupa yang menyebutkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahan juga diungkapkan oleh Ousama, Hammami and Abdulkarim (2020) meskipun rata-rata modal intelektual lebih rendah dari dalam penelitian lain, pengaruh positif terhadap kinerja keuangan terlihat jelas. Temuan juga menunjukkan bahwa sumberdaya manusia (HC) lebih tinggi dari modal yang digunakan (CE) dan struktural

modal (SC). Studi ini mengungkapkan bahwa stuktur modal (SC) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dibandingkan dengan CE dan HC.

(Ocak and Findik, 2019; Anik, 2021) dalam penelitianya bahkan menemukan bahwa modal intelektual yang diimbangi dengan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahan. Cenciarelli, Greco and Allegrini (2018) dalam penelitianya menyebutkan bahwa modal intelektual dapat meningkatkan kinerja perusahan yang dapat menghindarkan perusahan dari resiko gagal bayar dan menjauhkan dari resiko kebangkrutan.

Meskipun dianggab sebagai modal yang dapat menunjang inovasi, penelitian yang dilakukan oleh Riyani, Ardini and Hermanto (2022) menemukan bahwa belum adanya pengungkapan yang baku terkait penerapan modal intelektual membuat perusahaan belum dapat mengungkap secara penuh mengenai modal intelektual. Modal intektual adalah modal yang sifatnya jangka panjang sehingga akan terlihat dampaknya bila diamati dalam jangka waktu yang lebih lama argumen ini didukung juga dengan hasil penelitian Alvino *et al.* (2021), namun dalam penelitian Weqar *et al.* (2021) yang mengamati pengaruh modal intelektual terhadap perusahan sektor finansial di India menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahan meskipun kurun waktu pengamatan selama 10 tahun yaitu pada tahun 2009 hingga tahun 2019. Weqar *et al.* (2021) juga mengungkapkan bahwa efektifitas modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahan karena disebabkan oleh faktor lain diantanya kurangnya pelatihan, pengembangan serta manajemen sumberdaya manusia yang tepat selain itu perusahan juga masih mengunakan sumberdaya fisik sebagai upaya dalam pengembahan usaha mereka. Veranita Br Tarigan (2022) menambahkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahan bisa disebabkan karena tidak adanya pengungkapan modal intelektual yang sifatnya wajib.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual akan berpengaruh terhadap kinerja perusahan hanya apabila perusahan tersebut menggunakan dan memaksimalkan modal intelektual yang mereka miliki untuk melakukan diversifikasi pendapatan pada sektor yang padat pengetahuan, selain itu efektifitas pengaruh modal intelektual juga dipengaruhi oleh strategi perusahan dalam mengembangkan modal intelektual yang dimiliki. Namun apakah modal intelektual benar-benar dapat meningkatkan kinerja perusahaan masih belum bisa dipastikan karena beberapa penelitian mengungkapkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahan menemukan hasil yang tidak konsisten, beberapa penelitain menemukan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahan namun, beberapa lainya menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahan. Sehinga pernyatakan yang mengatakan bahwa modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tidak dapat disetujui sepenuhnya karena beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda.

Penelitian ini akan menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahan pada sektor perbankan di indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menambah literatur mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, serta memberikan gambaran bagi perusahan perbankan apakah modal intelektual benar-benar penting dan harus dikembangkan lebih lanjut guna kepentingan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA & HIPOTESIS

Kinerja Perusahaan

Menurut Majumder, Israt and Aklima (2023) kinerja perusahaan mengacu pada keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan guna memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan

para pemangku kepentigan lain. Kinerja perusahaan salah satunya dapt diukur menggunakan rasio keuntungan atau disebut dengan *return on assets* (ROA).

Kinerja perusahan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan kerja, dan tatakelola perusahan (Aydoğmuş, Gülay and Ergun, 2022), faktor lain seperti modal intelektual dimana merujuk pada kemampuan yang dimiliki perusahan seperti pengetahuan, keterampilan, dan ekuitas juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Albertini and Berger-Remy, 2019), strategi diversifikasi yang diterapkan oleh perusahaan juga ikut mempengaruhi kinerja perusahaan (Jeandry and Fajriyanti, 2023).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang disebut sebagai *return on assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja perusahaan, ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Majumder, Ruma and Akter, 2023).

Modal Intelektual

Modal intelektual murupakan aset yang berfokus pada bidang seperti manajemen, teknologi dan informasi, sosiologi dan akuntansi. Seluruh pengetahuan yang mencakup seluruh orang dalam organisasi termasuk didalamnya database, organisasi, dan prosedur dalam organisasi juga dapat dikatan sebagai modal intelektual (Anik, 2021). (Majumder, Ruma and Akter, 2023) Mengungkapka bahwa modal intelektual merupakan aset yang tidak berwujut, aset ini meliputi pengetahuan, keterampiran, pengalaman, dan hubungan atara karyawan dan manajemen. Modal intelektual dapat dikatakan sebagai bagian penting dari inovasi dan pengembangan yang dapat membantu perusahaan untuk bertahan dari persaingan bisnis (Jeandry and Fajriyanti, 2023).

Modal intelektual merupakan aset yang tidak terlihat sehingga dalam pencatatanya tidak dapat dimasukan dalam neraca khusunya apabila modal intelektual dikembangankan secara internal, namun bukan berati tidak dapat diukur karena semua biaya yang digunakan dalam pengembangan modal intelektual masuk dalam neraca keuangan (Ulum, 2022).

Sampai saat ini belum ada ketentuan yang paten mengenai bagaimana pengungkapan modal intelektual, metode yang sering digunkan untuk mengukur modal intelektual adalah konsep yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 yang dikenal dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* (Ulum, 2022).

Konsep *VAIC* muncul sebagai solusi untuk mengukur modal intelektual dengan mengacu pada informasi keuangan perusahaan. Konsep *VAIC* yang dikembangkan oleh Pulic di tahun 1998 didasarkan pada kombinasi *Value added Capital Employed (VACA), Value-Added Human Capital (VAHU),* dan *Value Added Structural Capital (STVA). VAIC* dihitung dengan menjumlahkan *VACA, VAHU,* dan *STVA. VAIC* berasal dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. Penciptaan nilai tambah diperoleh dari selisih *output* dan *input*. Pulic mengungkapkan bahwa kemampuan intelektual yang disebut *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* menunjukkan dimana *Value added Capital Employed (VACA)* dan sumber modal intelektual telah digunakan secara efisien oleh perusahaan (Ulum, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Modal intelektual merupakan modal tidak berwujud. Menurut Githaiga (2022b) modal intelektual penting bagi perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak pada sektor padat pengetahuan seperti perbankkan, telekomunikasi, dan farmasi. Dalam lingkungan yang dinamis seperti saat ini, modal intelektual menjadi sumber berharga bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Githaiga (2022b) yang meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja bank, menunjukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif, maka dapat diartikan bahwa modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni, Cheng and Huang (2020) yang mempertanyakan apakah modal intelektual penting bagi peningkatan nilai perusahaan, mengungkapkan bahwa ternyata modal intelektual perpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Peneitian ini diukur menggunakan perbandingan rata-rata laba bersih per-karyawan dengan menunjukan bahwa peningkatan upah untuk meningkatkan sumber daya mereka. Dalam penelitian ini juga menguji bagaimana *goodwill* juga mempengaruhi nilai perusahaan.

(Ousama, Hammami and Abdulkarim, 2020; Asutay and Ubaidillah, 2023) yang meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada bank syariah menyatakan bahwa modal intelektual khususnya pada bagian sumber daya manusia dan modal yang digunakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Penelitian Majumder, Israt and Aklima (2023) mengungkapkan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja bank terutama pada komponen modal yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Duho and Onumah (2021) mengungkapkan bahwa karyawan yang cakap dapat meningkatkan inovasi dalam bentuk layanan yang memuaskan pelanggan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan serupa juga diungkapakn oleh Duho and Onumah (2019) modal intelektual terutama pada komponen sumber daya manusia dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Didukung oleh (Soetanto and Liem, 2019; Asare *et al.*, 2020) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa modal intelektual berpengaruh postif terhadap kinerja perusahaan. Selain dapat meningkatkan kinerja pada perusahan modal intelektual juga dapat meningkatkan kualitas aset yang dimiliki oleh bank terutama modal intelektual pada komponen sumberdaya manusia dan struktur modal. Ali *et al.* (2022) dalam penelitianya menemukan bahwa seluruh komponen dalam modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

***H_1*:** Modal intelektual yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* berpengaruh positif tehadap kinerja perusahaan.

***H_2*:** *Value added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif tehadap kinerja perusahaan.

***H_3*:** *Value-Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif tehadap kinerja perusahaan.

***H_4*:** *Value Added Structural Capital (STVA)* berpengaruh positif tehadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana analisis dilakukan berdasarkan data yang diolah dalam *software* pengolah data statistik yaitu SPSS untuk membuktikan hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya dan membuktikan bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lainya (Hardani *et al.*, 2020, pp. 238, 398) .

Penelitian ini menggunakan 38 bank sebagai sampel dari total keseluruhan 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling* dengan memperhatikan beberapa kententuan yaitu bank telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setidaknya pada tahun 2015 hingga 2022 dan

mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015 hingga 2022. Pengujian hipotesis dilakukan mengunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji apakah modal intelektual memiliki pengaruh postif terhadap kinerja perusahaan apabila diuji secara indivudial dan bersama-sama.

Dalam penelitian ini variabel kinerja perusahan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang disebut sebagai *return on assets (ROA)* sebagai ukuran kinerja perusahaan, ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Majumder, Ruma and Akter, 2023).

Dalam penelitian ini variabel modal intelektual diukur menggunakan konsep *VAIC* yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 didasarkan pada kombinasi *Value added Capital Employed (VACA), Value-Added Human Capital (VAHU)*, dan *Value Added Structural Capital (STVA). VAIC* dihitung dengan menjumlahkan *VACA*, *VAHU*, dan *STVA. VAIC* berasal dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. Penciptaan nilai tambah diperoleh dari selisih *output* dan *input* (Ulum, 2022).

VACA merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar modal fisik yang dimiliki perusahan untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan, *VAHU* menununjukan nilai tambah yang dapat dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, dan *STVA* memberikan gambaran mengenai berapa besar modal struktural dapat memberikan nilai terhadap perusahaan (Ulum, 2022).

HASIL ANALISIS

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
ROA	304	-0,06	0,07	0,0046	0,02214
VAIC	304	-409,76	431,42	10,7947	152,26468
VACA	304	-0,29	0,64	0,1728	0,16909
VAHU	304	-2,71	5,48	1,3798	1,48443
STVA	304	-411,54	430,08	9,2422	152,34453
Valid N	304				

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang menjelaskan mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa ROA terdiri dari 304 baris data dengan nilai minimum sebesar -0,06; nilai maksimum 0,07; dengan rata-rata data 0,0046; serta standar deviasi sebesar 0,02214. VAIC terdiri dari 304 baris data dengan nilai minimum sebesar -409,76; nilai maxsimum 431,42; dengan rata-rata data 10,7947; serta standar deviasi sebesar 152,26468.

VACA terdiri dari 304 baris data dengan nilai minimum sebesar -0,29; nilai maxsimum 0,64; dengan rata-rata data 0,1728; serta standar deviasi sebesar 0,16909. VAHU terdiri dari 304 baris data dengan nilai minimum sebesar -2,71; nilai maksimum 5,48; dengan rata-rata data 1,3798; serta standar deviasi sebesar 1,48443. STVA terdiri dari 304 baris data dengan nilai minimum sebesar -411,54; nilai maxsimum 430,08; dengan rata-rata data 9,2422; serta standar deviasi sebesar 152,34453.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	*T-Value*	*Sig.*	Kesimpulan
H1: VAIC → ROA	14,753	0,000	H1 didukung
H2: VACA → ROA	6,610	0,000	H2 didukung
H3: VAHU → ROA	12,469	0,000	H3 didukung
H4: STVA → ROA	0,364	0,716	H4 tidak didukung

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil *output* analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS diketahui bahwa nilai *T-Value* variabel *VACA* sebesar 6,610; *VAHU* sebesar 12,469; dan *STVA* sebesar 0,364. Sedangakan nilai signifikansi variabel *VACA* dan *VAHU* adalah 0,000 dan nilai signifikansi variabel *STVA* 0,716; maka dapat disimpulkan bahwa variabel *VACA* dan *VAHU* secara individu berpengaruh postif terhadap *ROA*, namun *STVA* tidak berpengaruh terhadap *ROA* karena nilai signifikansinya melebihi 0,05.

Sedangkan komponen modal intelektual secara keseluruhan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji hipotesis VAIC menunjukan hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan modal intelektual tidak bisa hanya mengembangkan salah satu komponenya saja karena tidak akan berdampak pada kinerja perusahaan namun apabila semua komponen dikembangkan secara bersamaan maka akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan menunjukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh postif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima.

Khususnya pada komponen modal intelektual ketika diuji secara bersama-sama menunjukan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan namun, pada saat dilakukan pengujian secara individu variabel *VACA* menjunjukan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, variabel *VAHU* juga menunjukan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahan. Berbeda dengan *VACA* dan *VAHU*, variabel *STVA* tidak menunjukan pengaruh terhadap kinerja perusahan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan *VACU* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima, hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan *VAHU* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima, sedangkan hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan *STVA* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak.

Hasil serupa juga diperoleh dari hasil penelitian (Soetanto and Liem, 2019; Asare *et al.*, 2020; Githaiga, 2022b) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh postif terhadap kinerja perusahaan. (Ousama, Hammami and Abdulkarim, 2020; Asutay and Ubaidillah, 2023) menambahkan, meskipun rata-rata modal intelektual lebih rendah dari dalam penelitian lain, pengaruh positif terhadap kinerja keuangan terlihat jelas. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa sumberdaya manusia lebih tinggi dari modal yang digunakan dan struktural modal. Studi tersebut mengungkapkan bahwa stuktur modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dibandingkan dengan modal yang digunakan dan sumber daya manusia. Penelitian Majumder, Israt and Aklima (2023)

mengungkapkan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja bank terutama pada komponen modal yang digunakan.

KESIMPULAN

Prosedur penelitian ini mengunakan 38 bank di indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari total 47 bank sebagai sampel penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini modal intelektual diukur mengunakan metode *VAIC*, selain modal intelektual komponenen dalam modal intelektual juga di uji untuk mengetahui pengarunya terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari analisis regresi menunjukan bahwa modal intelektual *VAIC* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Untuk komponen modal intelektual memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap kinerja perusahan dimana *VACA* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahan, *VAHU* juga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahan, sedangkan *STVA* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini memberikan wawasan yang mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja bank di Indonesia, tetapi terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian ini perlu lebih spesifik dalam membedakan pengaruh modal intelektual pada bank dengan kapitalisasi besar dan bank dengan kapitalisasi lebih kecil. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dampak modal intelektual terhadap kinerja perusahan di antara kedua kategori bank.

Kedua, penelitian ini mengunakan metode *VAIC* untuk mengukur modal intelektual dengan mengacu pada laporan keuangan. Peneliti berikutnya sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode baru yang lebih akurat dan komprehensif dalam mengukur modal intelektual. Dengan demikian, penelitian selanjutnya akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh modal intelektual dalam meningkatkan kinerja perusahaan perbankan.

REFERENSI

Albertini, E. and Berger-Remy, F. (2019) "Intellectual capital and financial performance: A meta-analysis and research agenda," *M@n@gement*, 22(2), pp. 216–249. Available at: https://doi.org/10.3917/mana.222.0216.

Ali, S. *et al.* (2022) "Intellectual capital and financial performance: A comparative study," *Frontiers in Psychology*, 13, pp. 1–12. Available at: https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.967820.

Alvino, F. *et al.* (2021) "Intellectual capital and sustainable development: a systematic literature review," *Journal of Intellectual Capital*, 22(1), pp. 76–94. Available at: https://doi.org/10.1108/JIC-11-2019-0259.

Anik, S. (2021) "The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), pp. 391–402. Available at: https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391.

Asare, N. *et al.* (2020) "Intellectual capital and asset quality in an emerging banking market," *Asian Journal of Accounting Research*, 6(1), pp. 55–68. Available at: https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2020-0034.

Asutay, M. and Ubaidillah (2023) "Examining the Impact of Intellectual Capital Performance

on Financial Performance in Islamic Banks," *Journal of the Knowledge Economy* [Preprint]. Available at: https://doi.org/10.1007/s13132-023-01114-1.

Aydoğmuş, M., Gülay, G. and Ergun, K. (2022) "Impact of ESG performance on firm value and profitability," *Borsa Istanbul Review*, 22, pp. S119–S127. Available at: https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006.

Cenciarelli, V.G., Greco, G. and Allegrini, M. (2018) "Does intellectual capital help predict bankruptcy?," *Journal of Intellectual Capital*, 19(2), pp. 321–337. Available at: https://doi.org/10.1108/JIC-03-2017-0047.

Duho, K.C.T. and Onumah, J.M. (2019) "Bank diversification strategy and intellectual capital in Ghana: an empirical analysis," *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), pp. 246–259. Available at: https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2019-0026.

Duho, K.C.T. and Onumah, J.M. (2021) "Determinants of intellectual capital performance in banks: empirical insights from an emerging market," *Afro-Asian J. of Finance and Accounting*, 11(4), pp. 583–606. Available at: https://doi.org/10.1504/AAJFA.2021.117740.

Githaiga, P.N. (2022a) "Income diversification and bank risk-taking: The moderating role of intellectual capital," *Cogent Business and Management*, 9(1), p. 2149142. Available at: https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2149142.

Githaiga, P.N. (2022b) "Intellectual capital and bank performance: the moderating role of income diversification," *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 15(4), pp. 509–526. Available at: https://doi.org/10.1108/APJBA-06-2021-0259.

Hardani *et al.* (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by H. Abadi. CV. Pustaka Ilmu Group.

Jeandry, G. and Fajriyanti, N. (2023) "Financial performance as mediation is influenced by diversification and intellectual capital on sustainability performance," *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(3), pp. 345–352. Available at: https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2483.

Majumder, M.T.H., Ruma, I.J. and Akter, A. (2023) "Does intellectual capital affect bank performance? Evidence from Bangladesh," *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), pp. 171–185. Available at: https://doi.org/10.1108/LBSJMR-05-2022-0016.

Nguyen, D.T., Le, T.D. and Tran, S.H. (2023) "The moderating role of income diversification on the relationship between intellectual capital and bank performance evidence from Viet Nam," *Cogent Business and Management*, 10(1), p. 2182621. Available at: https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2182621.

Ni, Y., Cheng, Y.R. and Huang, P. (2020) "Do intellectual capitals matter to firm value enhancement? Evidences from Taiwan," *Journal of Intellectual Capital*, 22(4), pp. 725–743. Available at: https://doi.org/10.1108/JIC-10-2019-0235.

Ocak, M. and Findik, D. (2019) "The impact of intangible assets and sub-components of intangible assets on sustainable growth and firm value: Evidence from Turkish listed firms," *Sustainability (Switzerland)*, 11(19), pp. 5–7. Available at: https://doi.org/10.3390/su11195359.

Ousama, A.A., Hammami, H. and Abdulkarim, M. (2020) "The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An

analysis of the GCC banks," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), pp. 75–93. Available at: https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073.

Pertiwi, S.P. and Suhartini, D. (2022) "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Modal Intelektual, Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)," *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), pp. 1082–1094. Available at: https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.1179.

Riyani, D., Ardini, L. and Hermanto, S.B. (2022) "Pengaruh manajemen risiko, modal intelektual dan inovasi terhadap nilai perusahaan dimediasi kinerja perusahaan," *Owner*, 6(4), pp. 3670–3679. Available at: https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1170.

Siska, S., Kusumawati, S.M. and Faliany, L.J. (2022) "Analisis Dampak Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Depan," *Jurnal Manajemen*, 18(2), pp. 109–131. Available at: https://doi.org/10.25170/jm.v2i18.2876.

Soetanto, T. and Liem, P.F. (2019) "Intellectual capital in Indonesia: dynamic panel approach," *Journal of Asia Business Studies*, 13(2), pp. 240–262. Available at: https://doi.org/10.1108/JABS-02-2018-0059.

Tarigan, V.B. and Hadiprajitno, P.T.B. (2022) "PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN MODAL KERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(2), pp. 70–84. Available at: https://doi.org/10.36694/jimat.v13i2.425.

Ulum, I. (2022) *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM PRESS.

Uniamikogbo, E., Okoye, E.I. and Amos, A.O. (2020) "Income Diversification and Financial Performance of Selected Deposit Money Banks in Nigeria," *International Journal of Applied Management Sciences and Engineering*, 8(1), pp. 89–105. Available at: https://doi.org/10.4018/ijamse.20210101.oa1.

Weqar, F. *et al.* (2021) "Measuring the Impact of Intellectual Capital on the Financial Performance of the Finance Sector of India," *Journal of the Knowledge Economy*, 12(3), pp. 1134–1151. Available at: https://doi.org/10.1007/s13132-020-00654-0.